

**SKRIPSI**

**PENGARUH INVESTASI INFLASI DAN PENGELUARAN  
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD HAIQAL  
NIM. 150600458**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Situs : [www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis](http://www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis)

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muhammad Haiqal

NIM : 150604058

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPS ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 16 Januari 2019

Yang Menyatakan,

Muhammad Haiqal

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi  
Dengan Judul:

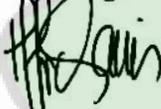
**Pengaruh Investasi Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :

Muhammad Haiqal  
NIM. 150604058

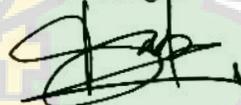
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada program studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



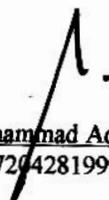
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II



Safnina Sukma, SE., MSi  
NIP. 1987081020192013

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Rm.



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG**

**SKRIPSI**

Muhammad Haikal

NIM. 150604058

Dengan Judul:

**Pengaruh Investasi Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada hari/Tanggal:

Rabu, 16 Januari 2020

21 Jumadil Awal 1441H

Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP.198006252009011009

Sekretaris

Safnina Sukma, SE., M.Si

NIP. 1987081020192013

Penguji I,

Dr. Muhammad Adnan, SE. M.Si

NIP.197204281999031005

Penguji II,

Abrar Amri, SE., S.PdI., M.Si

NIDN.0122078601



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP.196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Haiqal  
NIM : 150604058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : [Mhdhaiqal97@gmail.com](mailto:Mhdhaiqal97@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Investasi Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya. .

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 Januari 2020

جامعة الرانيري

Mengetahui,  
AR-RANIRY

Penulis

Muhammad Haiqal  
NIM. 150604058

Pembimbing I

Dr. Hafis Furgani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Safnina Sukma, SE.,M.Si  
NIP. 198708102019032013

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian.

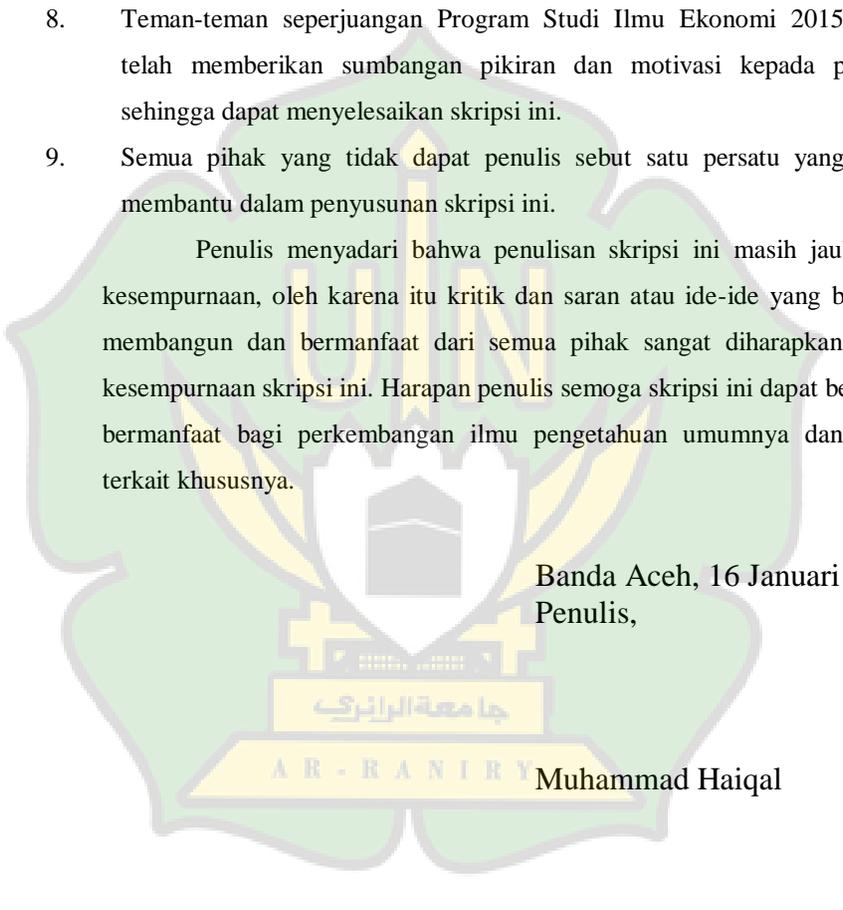
Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Hafidha, SE., M.Si.Ak.CA selaku Ketua dan Sekretaris Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
4. Dr.Hafas Furqani, M.Ec sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini terimakasih atas bimbingannya selama ini. Dan Safnina Sukma, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terimakasih atas bimbingannya selama ini.yang selalu memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Terima kasih kepada orangtua tercinta ayahanda Ridwan ST.p dan ibunda Dandalina yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.

6. Terima kasih kepada Kasmal, Wahyu, Akmal dan Alfitra Mulia yang memotivasi skripsi ini dan memberikan bantuan, semangat, doa, serta waktunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2020  
Penulis,



AR - R A N I R Y

Muhammad Haiqal

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ وَ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

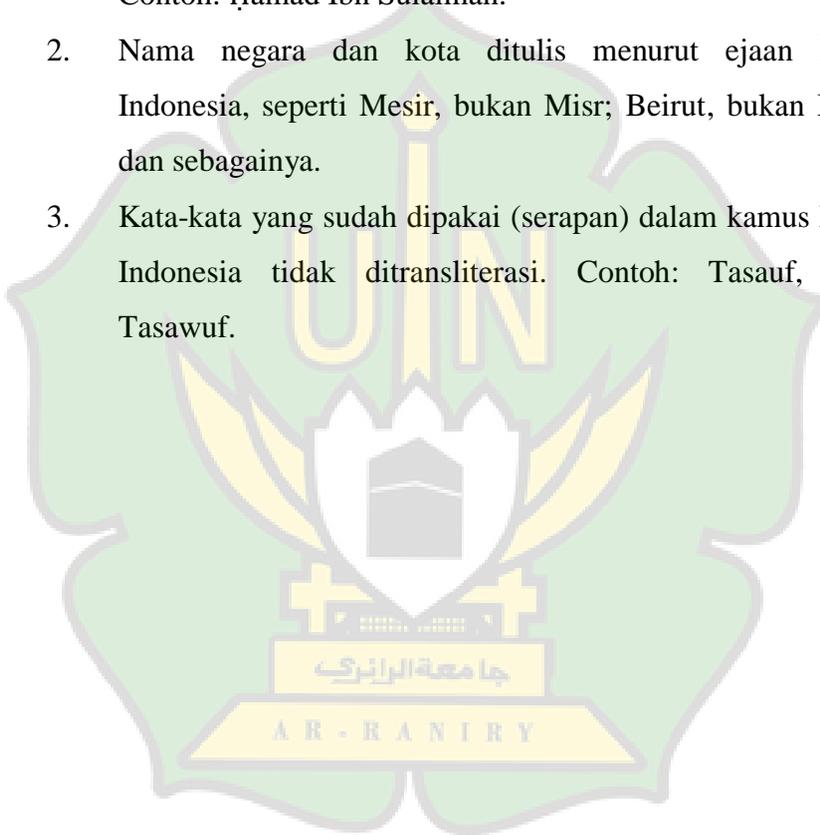
c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*  
*al-Madīnatul Munawwarah*  
 طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

**Catatan:  
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muhammad Haiqal  
NIM : 150604058  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu  
Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Inflasi Dan  
Pengeluaran Pemerintah Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi  
Aceh  
Tanggal Sidang : 16 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 66 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani. M.Ec  
Pembimbing II : Safrina Sukma, SE., MSi

Pertumbuhan Ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian sebuah negara, Inventasi dapat dihitung dengan besarnya Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi, Inflasi dan pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang itu data *time series* tahunan dari 2010 sampai 2018. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Investasi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pengaruh Inventasi Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.

## DAFTAR ISI

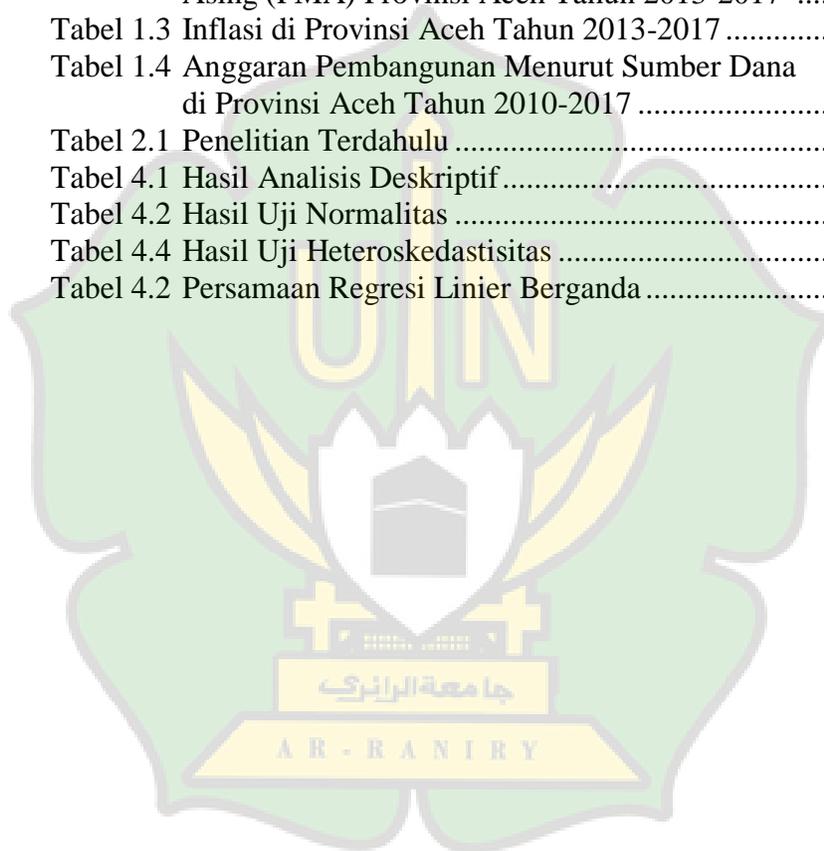
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDSAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.1 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi .....	10
2.1.2 Teori pertumbuhan Solow .....	15
2.2 Investasi .....	17
2.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri.....	18
2.2.2 Penanaman Modal Asing .....	18
2.3 Inflasi .....	19
2.3.1 Pengertian Inflasi.....	19
2.3.2 Jenis-Jenis Inflasi .....	19
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi .....	22
2.4 Pengeluaran Pemerintah .....	25
2.4.1 Teori Pengeluaran pemerintah.....	27
2.5 Hubungan antara Variabel.....	28

2.5.1	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	28
2.5.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	29
2.5.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	31
2.6	Penelitian Terdahulu .....	32
2.7	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
2.8	Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	37
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3	Variabel Penelitian .....	38
3.3.1	Klasifikasi Variabel Penelitian .....	38
3.3.2	Definisi Operasional .....	39
3.4	Teknik Analisis Data .....	40
3.4.1	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.4.1.1	Uji Normalitas .....	40
3.4.1.2	Uji Multikolinieritas .....	41
3.4.1.3	Uji Heteroskedasritas .....	41
3.4.1.4	Uji Autokorelasi Correlogram .....	42
3.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
3.6	Uji Hipotesis .....	44
3.6.1	Uji Parsial (Uji t) .....	44
3.6.2	Uji Simultan (Uji f) .....	45
3.6.3	Koefisien Determinasi (R-square) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1	Gambaran Umum Kontribusi Provinsi Aceh .....	46
4.2	Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Aceh .	47
4.3	Analisis Deskriptif .....	48
4.3.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	49
4.3.2	Investasi .....	50
4.3.3	Inflasi .....	52
4.3.4	Pengeluaran Pemerintah .....	53

4.4 Hasil Penelitian.....	54
4.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.4.2 Uji Normalitas .....	55
4.4.3 Uji Multikolinieritas .....	55
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.4.5 Uji Autokorelasi Correlogram.....	57
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
4.6.1 Uji Signifikansi Parsial.....	60
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan .....	61
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.7.1 Pengaruh Inventasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	61
4.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62
4.7.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62
<b>BAB V HASIL PENUTUPAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

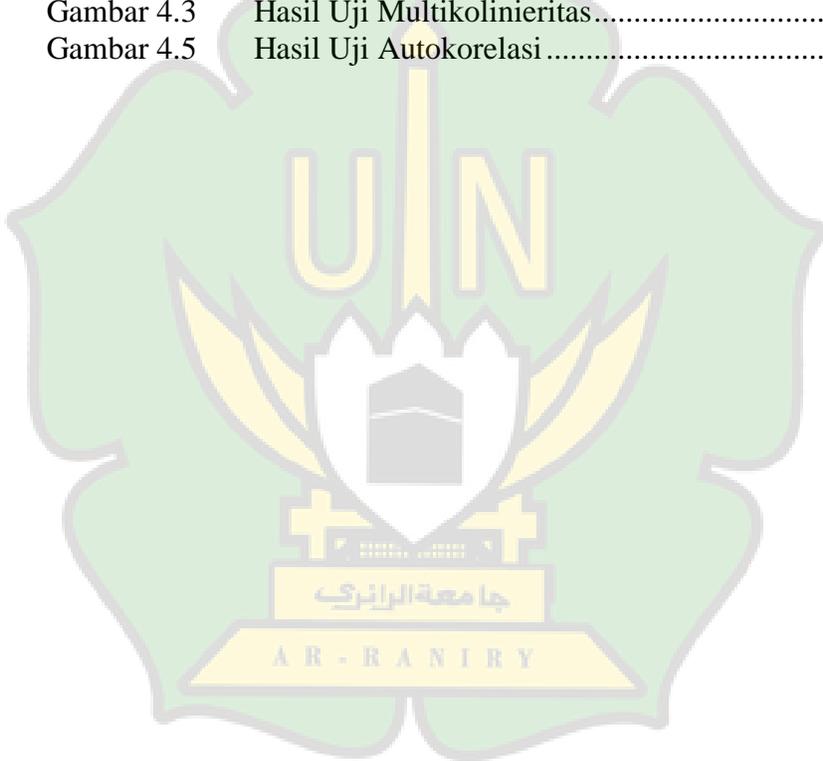
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Aceh atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2017 .....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 .....	4
Tabel 1.3 Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 1.4 Anggaran Pembangunan Menurut Sumber Dana di Provinsi Aceh Tahun 2010-2017 .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.2 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019 .....	47
Gambar 4.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2018 .....	49
Gambar 4.3	Inventasi Periode 2010-2018 .....	51
Gambar 4.4	Inflasi Periode 2010-2018 .....	52
Gambar 4.5	Pengeluaran Pemerintah Periode 2010-2018....	53
Gambar 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Gambar 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian .....	57
Lampiran 2	Data penelitian Interpolasi Data Tahunan Ke Quartal .....	57
Lampiran 3	Analisis Deskriptif .....	59
Lampiran 4	Uji Normalitas .....	59
Lampiran 5	Uji Autokorelasi Correlogram .....	60
Lampiran 6	Uji Multikolinieritas .....	60
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas .....	60
Lampiran 8	Analisis Regresi .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan ekonomi jangka panjang suatu negara adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian sebuah negara dari suatu periode ke periode berikutnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data *product domestic bruto* (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Manik, 2012).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai daerah otonom, kabupaten/ kota memegang andil untuk menggerakkan sendiri arah pemerintahannya dimana provinsi sebagai koordinator memegang tanggung jawab dan wewenang untuk kepentingan masyarakat umum. Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan stabilitas harga merupakan sasaran dari kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal nasional, tetapi juga

sebagian dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan regional di bidang keuangan dan fiskal (anggaran). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi dan pengekangan laju inflasi merupakan sasaran dari berbagai kebijakan pada tingkat nasional dan regional (Bachrein, S. 2016).

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi regional. Pembangunan di Provinsi Aceh terus ditingkatkan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Namun, berbagai kendala dalam memaksimalkan sumber daya alam dan sumber daya modal masih terus dihadapi oleh para penentu kebijakan baik pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Menurut data BPS tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi Aceh berada pada angka rata-rata 3,88%, sangat jauh dari pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,01%.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dari Tahun 2010 sampai Tahun 2017, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**PDRB Provinsi Aceh atas Dasar Harga Berlaku**  
**Tahun 2010-2017 (jutaan rupiah)**

Tahun	PDRB	Laju perubahan (%)
2010	101,545,236.83	7%
2011	108,217,625.25	6%
2012	114,552,081.63	6%
2013	121,331,129.65	5%
2014	127,897,069.76	1%
2015	129,092,659.01	6%
2016	137,302,676.83	7%
2017	146,483,352.87	6%

Sumber: BPS Provinsi Aceh(2018).

Dalam teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal investasi, ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingkat suku bunga dan PDRB. Jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan maka akan mendorong investor untuk meminjam modal untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat investasi maka semakin bagus pula PDRB suatu daerah. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Rustiono, 2008).

Selama tahun 2013-2017 di Provinsi Aceh telah terealisasi sebanyak Rp 15.060.474,1 Penanaman Modal Dalam Negeri dan sebanyak Rp 383.463,05 Penanaman Modal Asing telah terealisasikan di Provinsi Aceh.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Aceh Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN</b>	<b>PMA</b>
2013	3.555.676,6	165.101,5
2014	5.895.661,6	31.541,9
2015	55.829,95	21,189.1
2016	3.796.798,9	134,505
2017	1.756.507	11.209,67
Total	15.060.474.1	383.463,05

Sumber : BPS Provinsi Aceh (2018)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Aceh masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penanaman modal dalam negeri yang berasal dari pemerintah dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Aceh masih belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi di daerahnya.

Banyak perdebatan mengenai hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, apakah inflasi dapat menghambat atau membantu pertumbuhan ekonomi. Salah satu sebab terjadi inflasi adalah karena alat tukar (uang) yang dipergunakan saat ini adalah Bank Sentral yang kemudian diberi nilai secara paksa oleh monopoli negara dan peraturan undang-undang (seperti dua lebar kertas yang mempunyai nilai intrinsik yang sama diberikan nilai

nominal yang berbeda). Sementara di sisi lain, pemerintah tidak mampu menjaga nilai uang yang dicetak karena masih berhutang dan memiliki beban bunga pada Bank Sentral.

Inflasi di Provinsi Aceh terus mengalami fluktuasi yang berkisar dari 1,53% sampai dengan 8,09% sepanjang tahun 2013-2017 seperti pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>
2013	7,31
2014	8,09
2015	1,53
2016	3,95
2017	4,25

Sumber : BPS Provinsi Aceh (2018)

Terlihat dari Tabel 1.3 diatas bahwa nilai inflasi di Provinsi Aceh yang fluktuatif. Pada tahun 2013, inflasi di provinsi Aceh sebesar 7,31% dan mengalami kenaikan sebesar 0,78% menjadi 8,09% pada tahun 2014. Tingkat inflasi pada dua tahun ini telah jauh melebihi target inflasi nasional yang berkisar pada nilai 5%. Pada tahun 2015, inflasi Aceh berada pada titik terendah sepanjang tahun 2013-2017 hanya berkisar sebesar 1,53%. Tahun 2016 dan 2017 inflasi cenderung stabil berada dibawah nilai inflasi nasional yaitu 3,95% dan 4,25%.

Selain investasi dan inflasi, hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif

yang dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang dicapai. Dalam perkembangannya, alat indikator ini tidak saja berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB tetapi juga melibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan (Ratih, Utama dan Yasa2017).

Selama tahun 2013-2017 pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh yang rata-rata mencapai Rp 12,955,983,103,404 Triliun dan anggaran yang telah terealisasi mencapai rata-rata Rp 12,291,097,433,723 Triliun.

**Tabel 1.4**  
**Anggaran Pembangunan Menurut Sumber Dana di Provinsi Aceh (Rupiah), Tahun 2010-2017**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Pagu Anggaran</b>	<b>Realisasi Anggaran</b>
2013	11,304,334,440,412	11,217,741,311,905
2014	12,939,644,749,248	12,045,847,341,692
2015	12,749,671,570,835	12,239,684,708,001
2016	12,874,631,946,619	12,119,713,196,647
2017	14,911,632,809,908	13,832,500,610,368
<b>Rata-rata</b>	<b>12,955,983,103,404</b>	<b>12,291,097,433,723</b>

Sumber :BPS Provinsi Aceh (2018)

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh rata-rata bertumbuh sebanyak 6,96% selama kurun waktu tahun 2013-2017 dan realisasi anggarannya bertumbuh relatif lebih rendah dari pagu anggran pembangunan yaitu sekitar 5,32% di Provinsi Aceh maupun

perkembangan realisasi anggaran pembangunan provinsi Aceh yang relatif kecil ini menyebabkan realisasi belanja daerah yang besar belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Propinsi Aceh secara signifikan.

Teori pertumbuhan Ekonomi yang dikembangkan Wait Whitman Rostow, menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah akan membutuhkan Investasi yang besar atau yang lebih dikenal dengan “teori dorongan kuat” (*big push theory*) (D. Ardani, 2009). Pengeluaran pemerintah Provinsi Aceh dari tahun ke tahun berubah mulai dari 2010 sampai 2018, dan sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh tidak stabil karena dari tahun 2010 rendah , 2011 sampai 2013 naik dan 2014 sampai 2015 turun dastis kemudian naik lagi 2016 sampai 2017.

Dari paparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berpentingan, antarlain:

1. Bagi Invetasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi investasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan inflasi dan pengeluaran pemerintah.

2. Bagi penulis

Penelitian in dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh Investasi Inflasi dan pengeluaran pemerintahdari tahun 2010-2018.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti peneliti-peneliti yang serupa sebagai referensi bagi peneliti yang sama dimasa yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II : Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai landasan teori Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran Teoritis, dan hipotesis.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang ditemui di lapangan, yang menyangkut dengan penelitian serta relevansi dengan landasan teori sebagai pijakan serta pembahasan mengenai hasil penelitian keseluruhan.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan berisi saran-saran terkait penelitian peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Perkembangan prestasi ekonomi ini didapatkan dari penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya yang berasal dari Investasi barang modal dan teknologi. Peningkatan investasi pada akhirnya akan meningkatkan jumlah lapangan kerja untuk menampung peningkatan tenaga kerja sebagai akibat perkembangan jumlah penduduk.

##### **2.1.1 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi**

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill (Sukirno, 2010).

Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain. Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat (Sukirno, 2006).

Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang

akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai stationary state yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi (Mughtar, 2016).

Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan penambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka penambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah (Anggoro, 2015).

### b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian (Famisda, 2018).

### c. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional

3. Rasio modal-produksi nilainya tetap.
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya (Rahayu, 2010).

#### d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja (Oktavia, 2019).

#### e. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya

Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu Negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi (Sukirno, 2010).

Dalam teori ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan (Hasanah, 2013).

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Investasi perusahaan-perusahaan
- c. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- d. Ekspor

### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Solow.**

*Solow* mengembangkan suatu model pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan hal-hal lain yang mempengaruhinya, sebagai pembanding fluktuasi jangka pendek, model pertumbuhan Solow biasa disebut

sebagai model pertumbuhan neoklasik yaitu:  $Y = F(K,L)$ , dimana  $Y$  merupakan output,  $K$  adalah modal fisik, dan  $L$  angkatan kerja. Berdasarkan model ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan kapital dan pertumbuhan populasi. Karena pertumbuhan kapital dipengaruhi oleh formasi tabungan dan depresiasi kapital, dalam periode tertentu pertumbuhan kapital akan menjadi nol (*zero*). Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai modal yang terbentuk dan yang terdepresiasi sama. Karenanya perekonomian akan mencapai kondisi stabil dengan penghasilan yang tetap. Penyertaan *technological progress* (perkembangan teknologi) dalam model neoklasik sulit dilakukan, karena asumsi kompetitif standar tidak dapat dipelihara/dijaga. Model endogenous menawarkan penjelasan dari perkembangan teknologi dengan memasukkan perkembangan ke dalam model. Model dasar untuk model pertumbuhan endogenous adalah:

$$Y = f(K,L,A)$$

Dimana  $K$  adalah kapital (termasuk sumber daya manusia) dan  $A$  mewakili kemajuan teknologi. Dalam model ini *the scale of return* mungkin tidak konstan, tergantung pada perkembangan teknologi. Karenanya perekonomian akan menikmati pertumbuhan ekonomi positif selama teknologi mereka berkembang. Dalam model Solow, teknologi diasumsikan tidak dipengaruhi oleh  $K$  dan  $L$ , artinya perubahan dalam stok  $K$  dan  $L$  tidak mempengaruhi kemajuan teknologi. Dalam kalimat lain, teknologi diasumsikan eksogenous dalam model Solow dan ditentukan oleh hal-hal di luar

model dan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam model: perubahan teknologi terjadi begitu saja tanpa penjelasan. Intinya fungsi produksi digambarkan berada pada tingkat teknologi tertentu (given) dan tingkat penawaran tertentu. Fungsi produksi mengindikasikan jumlah output yang diproduksi dengan tingkat input modal ( $K$ ) berbeda dengan  $L$  dan  $A$  tertentu. Dalam output jangka panjang tergantung pada tingkat persediaan modal dalam perekonomian (Athallah, dan Masbar 2013).

## **2.2 Investasi**

Investasi adalah semua media dana yang diinvestasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dan hasil yang positif. Jenis investasi dapat diklasifikasikan pada kekuatan beberapa faktor seperti obligasi dan investasi aset, jaminan atau keamanan, risiko rendah atau risiko investasi yang tinggi, jangka pendek atau investasi jangka panjang, dan investasi langsung atau tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi di mana investor bisa mendapatkan keuntungan dari obligasi atau aset, misalnya membeli obligasi, kewajiban, aset riil, atau kurs mata uang asing untuk mempertahankan nilai atau mendapatkan keuntungan. Sedangkan investasi tidak langsung adalah investasi dana atau aset kolektif, misalnya membeli obligasi dari reksa dana (portofolio) dari beberapa perusahaan, dengan hasil bahwa investor memiliki kebebasan otoritas portofolio, dan bukan dari obligasi dari perusahaan tertentu (Ulfah, Syechalad dan Hamzah 2014).

### **2.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal Negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal ( Rizky, dan Mukhlis 2016).

### **2.2.2 Penanaman Modal Asing**

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan

oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini, sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja (Jufrida, dan Nasir 2016).

## **2.3 Inflasi**

### **2.3.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga secara terus menerus di suatu tempat dan pada periode tertentu. Atau menurut (Sitanggang, dan Munthe 2019) inflasi adalah suatu keadaan dimana menurunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah persediaan barang.

### **2.3.2 Jenis – Jenis Inflasi**

Menurut Fikri dan Achmad, (2014) Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

## 1. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, Yaitu a. Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

b. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.

c. Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.

d. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

## 2. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

a. *Demand Pull Inflation*. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan.

Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

- b. *Cost Push Inflation*. Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.
  - c. *Bottle Neck Inflation*. Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.
3. Inflasi Berdasarkan Asalnya
- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi**

Teori kuantitas, pada prinsipnya mengatakan bahwa timbulnya inflasi itu hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah uang yang beredar dan bukan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Menurut Sutawijaya, (2012) Berdasarkan teori ini ada 2 faktor yang menyebabkan inflasi :

- i. Jumlah uang yang beredar. Semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus memperhitungkan atau memperkirakan akan timbulnya inflasi yang bakal terjadi bila ingin mengadakan penambahan pencetakan uang baru, karena pencetakan uang 11 baru yang terlalu besar akan mengakibatkan goncangnya perekonomian.
- ii. Perkiraan atau anggapan masyarakat bahwa harga-harga akan naik. Jika masyarakat beranggapan harga-harga akan naik maka tidak ada kecenderungan untuk menyimpan uang tunai lagi, masyarakat akan menyimpan uang mereka dalam bentuk

barang sehingga permintaan akan mengalami peningkatan. Hal ini mendorong naiknya harga secara terus-menerus. Teori strukturalis, Teori Strukturalis disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab inflasi yang berasal dari struktur ekonomi, khususnya *supply* bahan makanan dan barang ekspor. Pertambahan produksi barang tidak sebanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, akibatnya terjadi kenaikan harga bahan makanan dan kelangkaan *devisa*. Selanjutnya adalah kenaikan harga barang yang merata sehingga terjadi inflasi. Inflasi semacam ini tidak bisa diatasi hanya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, tetapi harus diatasi dengan peningkatan produktivitas dan pembangunan sektor bahan makanan dan barang-barang ekspor.

Menurut dalam Bank Indonesia tahun 2016,(Indriyani, 2016)Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang

diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi negatif *supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Faktor penyebab terjadi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya.

Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum regional (UMR). Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi *supply-demand* tersebut. Demikian halnya pada saat penentuan UMR, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan (Siregar, 2014).

## 2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi – daerah) (Rustiono, 2008). Peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi.

Pengeluaran pemerintah menurut Sitaniapessy (2013) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian sepenuhnya diatur oleh kegiatan di pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan

kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari satu periode ke periode lainnya dan ini akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pemerintah tentu saja tidak hanya melakukan pengeluaran, tetapi juga memperoleh penerimaan. Penerimaan dan pengeluaran pemerintah dimasukkan dalam suatu konsep terpadu mengenai pendapatan dan belanja negara. Peranan ini dapat dilakukan dalam bentuk intervensi secara langsung maupun tidak langsung.

Sayifullah dan Emmalian, (2018) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi.

### 2.4.1 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut (Afiat, 2019):

- a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.

Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, dimana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.

- c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.

Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah di pasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pembelian langsung kepada warganya yang meliputi, misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

## **2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.5.1 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Nizar(2013) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumberdaya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Rustiono, 2008).

Penelitian dari Fu (2013) mengenai hubungan internal antara investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil adanya interaksi antara investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Hubei, menunjukkan bahwa investasi infrastruktur adalah penyebab pertumbuhan ekonomi, bukan sebaliknya. Sedangkan menurut penelitian dari Akalpler dan Adil (2017) tentang pengaruh investasi asing di Singapura pada tahun 1980-2014 menunjukkan bukti kuat tentang tidak adanya hubungan jangka panjang atau kausalitas itu berjalan dari tabungan kotor, investasi asing langsung, perdagangan dan pembentukan modal tetap bruto.

### **2.5.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan persetujuan umum bahwa inflasi dapat merusak pertumbuhan ekonomi, seperti halnya beberapa jenis investasi (Ratnasari, dan Nugroho 2016). Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu Negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat Bunga dan bahkan distribusi pendapatan.

Keberadaan dan sifat hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara ekstensif telah diteliti dalam literatur ekonomi. Menurut konsep Phillips Curve, sebuah inflasi tinggi

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dengan menciptakan suatu tingkat pengangguran rendah. Juga, Efek Tobin menunjukkan bahwa penyebab inflasi individu untuk mengganti uang untuk aset yang menghasilkan bunga, yang mengarah ke modal yang lebih besar meningkat. Oleh karena itu, mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen menetapkan bahwa tingkat pertumbuhan bergantung pada tingkat pengembalian modal. Itu inflasi menurunkan tingkat pengembalian, yang pada gilirannya mengurangi akumulasi modal dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi ( Ramzi, dan Wiem2016).

Hasil penelitian dari Khan, dan Hanif (2018) berdasarkan system GMM model, menunjukkan relevansi lembaga dalam menentukan hubungan inflasi-pertumbuhan. model menunjukkan bahwa biaya perubahan inflasi utama memang tergantung pada tingkat kualitas kelembagaan ekonomi yang dipilih. Sedangkan menurut penelitian dari Ehigiamusoe, Lean dan Lee mengenai efek inflasi terhadap pertumbuhan keuangan di Afrika Barat menunjukkan dampak yang negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi naik, maka total pengaruh keuangan pada pertumbuhan berubah negatif. Efek marginal pengembangan keuangan dihitung pada tingkat maksimum inflasi negatif di negara-negara dengan inflasi tinggi tetapi positif di negara-negara dengan inflasi rendah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa, di wilayah Afrika Barat, peningkatan perkembangan keuangan dan

penurunan inflasi tampaknya memiliki manfaat ekonomi jangka panjang yang lebih besar dari peningkatan simultan dalam kedua variabel.

### **2.5.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produk (Rustiono, 2008).

Hasil penelitian dari Zhao dan Song (2017) mengenai bagaimana seharusnya pemerintah Cina menginvestasi dana R&D dalam lembaga dapat secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui promosi modal manusia dan pemahaman dan kapasitas penyerapan pengetahuan eksternal, kemampuan inovasi independen, dan kemampuan pengembangan pengetahuan dasar perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian

dari Odhiambo (2015) menunjukkan bahwa, meskipun baik pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi satu sama lain dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pemerintah pengeluaran.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Terikat	Bebas		
1.	Rustiono (2008)	Analisis penengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi Jawa Tengah	Pertumbuhan ekonomi	Investasi (PMA, PMDN) Tenaga kerja Pengeluaran pemerintah	OLS	Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah Terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan penambahan variabel <i>dummy</i> krisis menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Ramzi, (2016)	<i>Causality Nexus between Economic Growth, Inflation and Innovation</i>	Pertumbuhan ekonomi di 25 negara diklasifikasikan menurut tingkat kapasitas perusahaannya untuk inovasi antara tahun 1990 dan 2014	Inflasi dan inovasi	panel vector error-correction model, Granger Causality	Terdapat hubungan kausalitas antara infasi dan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, ada kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan produktivitas inovasi. Namun, dalam jangka pendek dan jangka panjang, ada kausalitas searah dari pertumbuhan ekonomi ke pendanaan inovasi.
3.	Hasma (2017)	pengaruh suku bunga, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan	Pertumbuhan ekonomi	Suku bunga Inflasi Pengeluaran pemerintah	Regresi linear berganda	koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 51,3 persen menunjukkan bahwa variabel, inflasi, suku bunga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh sebesar 51,3 persen dan

		ekonomi di Provinsi Aceh				sisanya sebesar 48,7 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti investasi, kredit, ekspektasi adaktif, ekspektasi rasional dan lain-lain.
4.	Sari (2016)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan ekonomi	Investasi Tenaga kerja Pengeluaran pemerintah	OLS	Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5.	Athaillah, Abubakar Hamzah dan Raja Masbar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh	Pertumbuhan ekonomi	Pengeluaran konsumsi rumah tangga Pengeluaran pemerintah Eksporneto Investasi Angkatan kerja.	<i>Two Stage Least Square (TSLS)</i>	pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi dan investasi pemerintah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian dari sisi penawaran agregat bahwa akumulasi investasi yang berasal dari PMDN dan PMA dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6.	Ratih (2017)	Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan tingkat kemiskinan pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali	PDRB dan tingkat kemiskinan	Investasi Pengeluaran pemerintah Tenaga kerja	Analisis jalur path	Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto pada wilayah Sarbagita sangat tergantung kepada realisasi investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja yang terserap. Tingginya investasi dan pengeluaran pemerintah pada wilayah sarbagita akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto pada wilayah tersebut, dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto maka kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan selanjutnya akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.
7.	Amsalul Hidayah (2019)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja	Pertumbuhan ekonomi	Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja	Regresi Data Panel	Variabel PP dalam pertumbuhannya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasaman dalam kurun waktu 2004-2017.

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Tahun 2004- 2017				Variabel PMA dalam pertumbuhannya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasaman dalam kurun waktu 2004-2017. Variabel PMDN dalam pertumbuhannya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2013-2015.. Variabel TK dalam pertumbuhannya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kabupaten Pasaman dalam kurun waktu 2004-2017.
8.	Astuti, (2018)	Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)	Pertumbuhan ekonomi	Investasi	Regresi Data Panel	Penanaman modal asing memiliki hasil yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

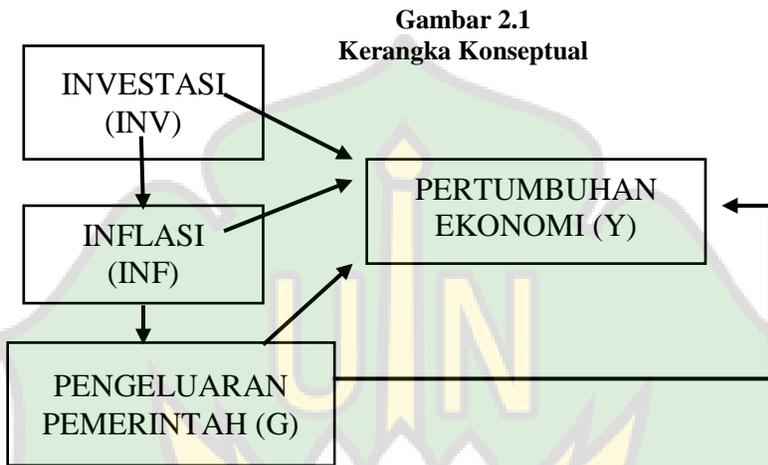
Sumber : data penulis

## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh menjadi variabel (Y), investasi dilihat dari total realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi yang dilihat dari nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dan pengeluaran pemerintah (G) yang dilihat dari realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah Provinsi Aceh.

Nilai total realisasi PMA dan PMDN, IHK dan pengeluaran pemerintah daerah di Propinsi Aceh selama periode pengamatan 2010-2018 dijadikan variabel-variabel bebas yang secara simultan diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Aceh.

Skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

- $H_{a1}$ : Inventasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
- $H_{01}$ : Inventasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
- $H_{a2}$ : Inflasi berpegaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
- $H_{02}$ : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

H<sub>a3</sub>: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

H<sub>03</sub>: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Statistik inferensial adalah berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang karakteristik populasi yang dikaji. Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu delapan tahun (2010-2018) untuk melihat pengaruh Inflasi, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data runtun waktu (*Time Series*). Data sekunder yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh (PDRB Aceh) selama periode 2010 sampai periode 2018, yang di peroleh sumber data tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan data tersebut melakukan interpolasi data tahunan ke kuartalan.
2. Data Investasi (PMA dan PMDN) selama periode 2010 sampai periode 2018, yang di peroleh sumber data tahunan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Aceh dan data tersebut melakukan interpolasi data tahunan ke kuartalan.
3. Data Inflasi (Indeks Harga Konsumen) selama periode 2010 sampai periode 2018, yang di peroleh sumber data tahunan dari

Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan data tersebut melakukan interpolasi data tahunan ke kuartalan.

4. Data Pengeluaran Pemerintah selama periode 2010 sampai periode 2018, yang diperoleh sumber data tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan data tersebut melakukan interpolasi data tahunan ke kuartalan.

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

### **3.3.2 Klasifikasi Variabel Penelitian**

Klasifikasi variable didasarkan pada kajian teoritis dan studi empiris yang sesuai dengan kerangka berfikir dibagi atas dua variable, yaitu:

1. Variabel terikat (dependent variabel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh selama periode 2010-2018.
2. Variabel bebas (independent variabel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah selama periode 2010-2018.

### 3.3.3 Definisi Operasional

Berdasarkan klasifikasi variabel di atas, maka selanjutnya diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

No	Variabel	Pengertian	Sumber data	Pengukuran
1	Dependen	Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat(Sukirno, 2000).	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Rasio
2	Independen	Investasi (INV) adalah semua dana yang diinvestasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dan hasil yang positif (Ulfah, 2014).	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh dan BKPM Aceh	Nominal
3	Independen	Inflasi (INF) Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga secara terus menerus (Sitanggang, 2019)	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Rasio
4	Independen	Pengeluaran pemerintah (G) adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.	Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh	Nominal

	(Prasojo, 2008)		
--	-----------------	--	--

Sumber: data diolah(2019)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dengan menggunakan program komputer (software) E-view. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji normalitas data residual. Uji normalitas residul metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Uji statistik ini menggunakan perhitungan *Skewness* dan *Kurtosis* (Wirdarjono, 2007). Adapun formulas uji statistic J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = n \frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}$$

Keterangan :

S = Koefisien Kewnnes

K = Koefisien Kurtosis

Hipotesis nihil dalam pengujian normalitas residual adalah data residual berdistribusi normal. Kriteria pengujian normalitas residual adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika prob.  $< 0.10$

$H_0$  diterima jika prob.  $> 0.10$

### 3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol (Hamidy, Wiksuana dan Artini 2014). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, sebagai berikut:

- a. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (0.90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinearitas dapat di toleransi.

### 3.4.1.3 Uji Heteroskedasritas

Ghozali (2006) dalam penelitian Chatami (2014), Uji Heteroskedasritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dilakukan dengan uji glesjer, maksudnya adalah glesjer ini mengusulkan untuk mereges nilai absolute residual terhadap variabel independent dengan persamaan regresi:  $|U_t| = a + BX_t + vt$ . Apabila nilai  $Obs^*R$ -squared lebih besar  $\alpha = 10\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **3.4.1.4 Uji Autokorelasi Correlogram**

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Mendeteksi autokorelasi ada efek Auto Correlation melalui uji Autokorelasi Correlogram. Nilai uji Auto Correlation untuk mengetahui keberadaan korelasipositif atau negatif (Sari, Syechalad dan Majid 2016).

Kriteria pengujian Autokorelasi dengan Uji correlation

$H_0$ : Tidak ada Autokorelasi (data stasioner)

$H_a$ : Ada Autokorelasi (data nonstasioner)

### 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2012), pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_n$ ).

Berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_nX_n + \varepsilon \quad (1)$$

Setelah di masukkan variabel penelitian ini , maka persamaan Regresi linear berubah menjadi :

$$Y = a + B_1 \text{ INV} + B_2 \text{ INF} + B_3 \text{ G} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan ekonomi (juta rupiah)

a = Intercept

$B_1 B_2 B_3$  = Koefisien regresi

INV = Penanaman Modal Dalam Negeri (juta rupiah) dan  
Penanaman Modal Asing (juta dollar)

INF = Inflasi (%)

G = pengeluaran pemerintah (juta rupiah)

$\varepsilon_t$  = *Term of error time series*

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini, digunakan hipotesis sebagai berikut(Ekananda,2015:63):

Ho :  $b_1 = b$ .....(tidak ada pengaruh)

Ha :  $b_1 \neq b$ .....(ada pengaruh)

Dalam  $b_1$  adalah koefisien variabel independen ke-i nilai parameter hipotesis, biasanya  $b$  dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Bila nilai t-statistik > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu Ho ditolak.Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

- Ho :  $\beta = 0$  Ho diterima (t-statistik < t-tabel) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- Ha :  $\beta \neq 0$  Ha diterima (t-statistik > t-tabel) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji simultan(F)

Nilai f hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji f ini juga sering di sebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikasi ( $\text{Sig} < 0.10$  atau 10 %). Jika nilai signifikasi  $> 0,10$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikasi  $< 0.10$  maka  $H_1$  diterima. Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit (cocok) (Sugiyono 2012).

### 3.6.3 Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

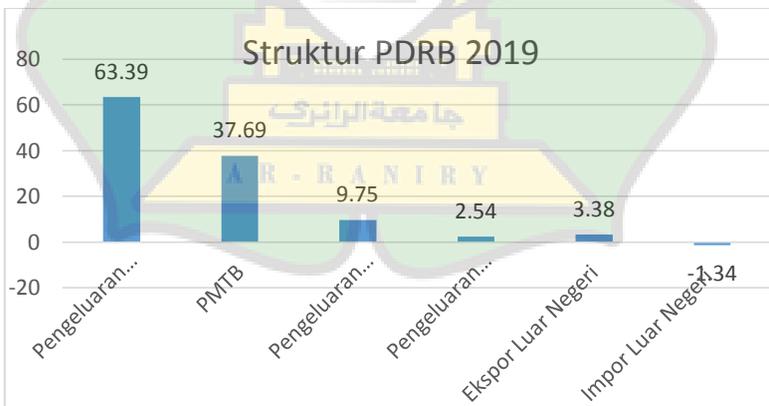
#### **4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh**

Sejak tahun 2010 hingga saat ini, Provinsi Aceh terdiri dari 23 kabupaten dan kota, banyaknya jumlah kabupaten dan kota tersebut tentunya berimbas kepada pendapatan yang diterima oleh Aceh. Semakin baik pemerintah mengolah kekayaan tiap daerah maka secara tidak langsung akan bernampak pula pada perekonomian daerah tersebut. Tercatat pada tahun 2015 penerimaan pendapatan pemerintah Aceh mencapai Rp 35,44 Triliun atau 95,03%. Penerimaan pendapatan ini tidak terlepas dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap kabupaten dan kota di Provinsi Aceh. Pada laporan kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi Aceh triwulan ke IV tahun 2015 menyatakan bahwa perekonomian Aceh pada triwulan I 2016 diperkirakan akan tumbuh positif antara 2,68% dan 3,68% dan secara keseluruhan tahun 2016 diperkirakan mengalami pertumbuhan antara 2,65% dan 3,65% dan perkiraan ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perekonomian aceh tahun 2015 yang mengalami kontraksi 0,72%. Sumber pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan-I 2016 diperkirakan akan berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah seiring dengan peningkatan konsumsi menjelang persiapan pilkada serentak 2017.

Sementara itu, dari sisi penawaran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diperkirakan masih menjadi sektor yang

memacu pertumbuhan ekonomi Aceh ditengah risiko penurunan harga komoditas dunia. Namun, pesatnya pertumbuhan ekonomi Aceh tidak diimbangi dengan kinerja keuangan pemerintah daerahnya. Ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan peneliti setelah dianalisis menggunakan rasio desentralisasi fiskal menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Aceh masih belum baik. Adanya ketergantungan yang besar terhadap bantuan dana dari pusat menjadikan daerah di kabupaten dan kota Aceh belum mandiri secara finansial. Ketergantungan kabupaten dan kota terhadap bantuan dana dari pemerintah pusat salah satunya disebabkan oleh bencana, ini dikarenakan Aceh menjadi salah satu provinsi dengan sebaran gunung api terbanyak di Indonesia baik di darat maupun di laut. (Rajali, 2012).

#### 4.2 Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Aceh



Sumber: data diolah (2019)

**Gambar 4.1** Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga 63,39 %, saat tinggi di Tahun 2019 konsumsi pengeluaran Lembaga Non Profit Melayani Rumah Tangga (LNPRT) 2.54% pertama, Terus ke dua Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 37,69% saat tinggi dari tahun sebelum. Ke tiga Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 9,75 % menurun dari ekspor luar negeri dan import luar negeri. Yang keempat ialah Ekspor Luar Negeri 3,38%, meningkat dari tahun sebelumnya. Yang ke enam adapada Import Luar Negeri -1,34 sangat menurun apada tahun 2019.

### 4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi sekilas tentang variable penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis Statistik deskriptif yang di peroleh pada penelitian ini di paparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Analisis Deskriptif**

	Y (juta rupiah)	INV (juta rupiah)	INF (%)	G (juta rupiah)
Mean	0.7550.00	5.1200000	1.013333	4.4900000
Max	4.610000	7.6600000	8.090000	2.4500000
Mix	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std.dev	1.449943	1.7400000	2.187381	9.0200000
Observasi	36	36	36	36

Sumber: data diolah(2019)

Berdasarkan perhitungan yang di hasilkan pada table 4.2 maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel dependent pada penelitian in yang berdasarkan dengan memabagi total investasi dengan jumlah sertifikasi yang diterbitkan. Pertumbuhan Ekonomi di peroleh dari hasil penjumlahan konsumsi rumah tangga, konsumsi pengeluaran Lembaga Non Profit Melayani Rumah Tangga (LNPRM), Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Ekspor Luar Negeri, meningkat dari pada Import Luar Negeri. Berikut adalah perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010-2018:



Sumber: Hasil output Eview(2019)

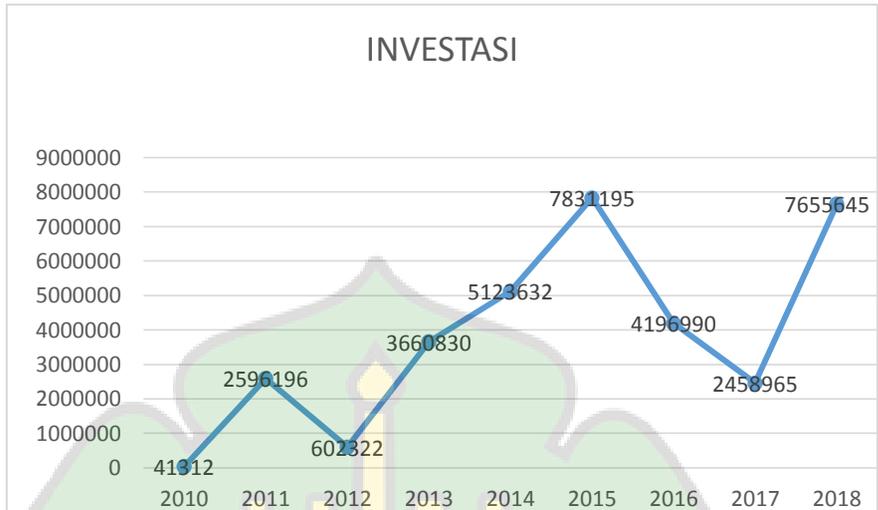
**Gambar 4.2**

**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi periode 2010-2018**

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh cukup fluktuatif, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian sosial dan politik dapat berubah-ubah, sekecil apapun kebijakan atau perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang terjadi di suatu Provinsi Aceh akan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh mengalami perkembangan yang cukup pesat apabila dilihat pada 4.3 pada kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2018. Dimana Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,74% mengalami kenaikan pada tahun 2012 3,85% , dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,72%. Pada tahun 2018 meningkat 4,61%. Berdasarkan tabel 4.3 di peroleh nilai rata-rata (mean) 0,7550.00 atau 75%. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi 4,610000% pada tahun 2018, sedangkan pertumbuhan ekonomi 2015 yaitu sebesar 0,000000.

#### **4.3.2 Investasi**

Investasi merupakan variabel independent pertama dalam penelitian ini yang mana Investasi merupakan dana diinventasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkat nilai dan hasil yang positif. Berikut adalah pergerakan Investasi dari tahun 2010-2018:



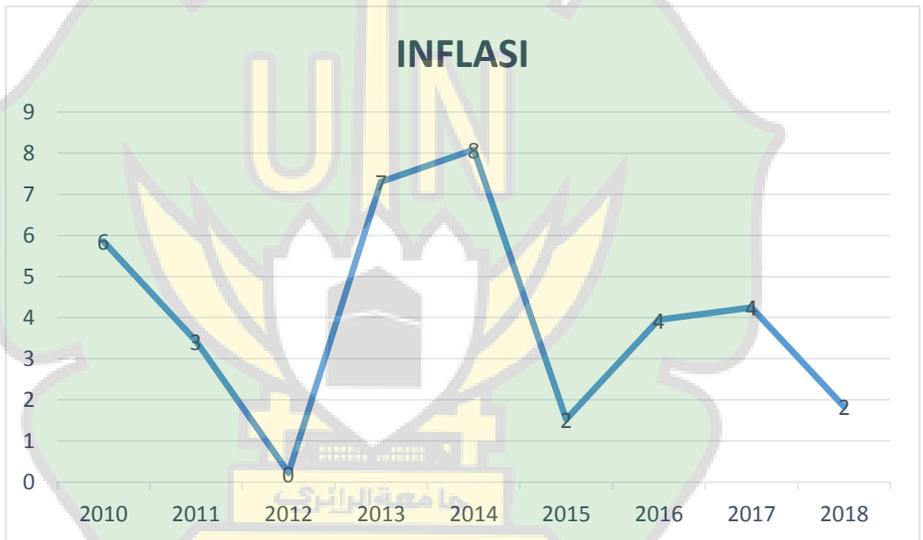
Sumber: Hasil output Eview(2019)

**Gambar 4.3**  
**Investasi periode 2010-2018**

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pergerakan Investasi selama 8 tahun berturut-turun dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan dimana kenaikan paling besar terjadi pada tahun 2015 Rp 78.311.955 Milyar sementara harga terendah yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 4.131.2743 Milyar. Berdasarkan pada tabel 4.2 di peroleh nilai rata-rata(mean) sebesar 51.200.000 dan harga tertinggi yaitu sebesar Rp 7.660.000.pada tahun 2015 semestara harga terendah yaitu sebesar Rp 17.400.000 pada tahun 2010.

### 4.3.3 Inflasi

Inflasi merupakan variabel independent kedua dalam penelitian ini, inflasi berarti suatu keadaan dimana meningkatnya harga secara terus menerus disuatu tempat dan pada periode tertentu. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal tahunan. Berikut adalah perkembangan inflasi dari tahun 2010 sampai 2018:



Sumber: Hasil output Eview(2019)

**Gambar 4.4**  
**Inflasi periode 2010-2018**

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi di Provinsi Aceh selama 8 tahun berturut turut dari tahun 2010 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana inflasi paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,09 %, sedangkan

inflasi terendah selama 8 tahun berturut turut terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,22 %. Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh hasil rata-rata(mean) sebesar sebesar 10133333, inflasi tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar8,09 % sedangkan inflasi terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,22 %.

#### 4.3.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah menjadi variabel independent ketiga dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah yaitu penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintah Pusat ke Provinsi dan ke daerah. Berikut adalah perkembangan Pengeluaran pemerintah dari tahun 2010 sampai 2018:



Sumber: Hasil output Eview(2019)

**Gambar 4.5**

**Pengeluaran Pemerintah periode 2010-2018**

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan perubahan pengeluaran pemerintah dalam kurun waktu 2010 sampai 2018 yang mana mengalami kenaikan dan penurunan yang mana kenaikan pengeluaran pemerintah terjadi pada tahun 2015 Rp 24.501.097.7 Milyar, sedangkan terendah selama 9 tahun yaitu pada tahun 2010 Rp 19.572.17.55 Milyar. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata(mean) yaitu sebesar 4.490.000 dan pengeluaran pemerintah tertinggi sebesar Rp 24.501.097.7 Milyar pada tahun 2015 sementara pengeluaran pemerintah terendah yaitu sebesar Rp 19.572.175.5 Milyar pada tahun 2010.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Keseluruhan data dalam hasil pengujian variable ini dalam penelitian asumsi klasik ini di olah atau di transformasikan dalam bentuk log-log/ Double log. Menurut Nocrawi dan usman (2008), pada prinsipnya model ini merupakan hasil transformasi dari suatu model tidak linier menjadi model linier, dengan jalan membuat model dalam bentuk Logaritma. Variable dependent dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk juta rupiah, variable independent yang digunakan yaitu Investasi dalam bentuk juta rupiah, Inflasi dalam bentuk persentase, Pengeluaran pemerintah dalam bentuk juta rupiah. Seluruh data tersebut dapat di transformasikan sehingga datanya dapat bentuk linier.

#### 4.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat sama variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	5.327907
Probability	0.000000

Sumber : Output Eviews,data diolah (2019)

Hasil uji Jarque-Bera pada table 4.2 diatas menunjukkan nilai Probability sebesar 0.000000.Hasil menunjukkan bahwa nilai prob < 0.10 sehingga dapat simpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.Artinya, data berdistribusi normal.

#### 4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independent dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independentnya. Berikut hasil uji multikonelinieritas atau indek. Investasi, Inflasi, dan pengeluaran pemerintah , terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Gambar 4.3  
 Hasil Uji Multikolinieritas

	y	INV	INF	G
Y	1.000000	0.717543	0.676663	0.684311
INV	0.717543	1.000000	0.649166	0.527148
INF	0.676663	0.649166	1.000000	0.885621
G	0.684311	0.527148	0.885621	1.000000

Sumber: Output Eview, data diolah (2019)

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independent  $< 0.90$  yang artinya tidak terjadi hubungan Multikolinieritas.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menunjukkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel – variabel independent dalam model. Berikut ini hasil uji Glejser Investasi, Inflasi, dan pengeluaran pemerintah, terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Alpha	0.10
Obs*R-square	11.21865

Sumber : Output Eviews, data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada table 4.4 menunjukkan nilai Obs\*R-squared lebih besar  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4.4.5 Uji Autokorelasi Correlogram

Uji Autokorelasi Correlogram Autokorelasi di gunakan untuk menguji kestasioneran data dengan melihat hasil Plot Auto Correlation function (ACF) dan partial Auto Correlation Function(PACF). Secara formal, langkah-langkah untuk mendeteksi ada tidaknya efek Auto correlation pada data adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada Autokorelasi (data stasioner)

$H_a$ : Ada Autokorelasi (data nonstasioner)

Gambar 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi

Date: 12/27/19 Time: 10:10

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36

Autocorrelation	Partial Correlation		AC	PAC	Q-Stat	Prob
. *****	. *****	1	0.746	0.746	21.769	0.000
. ***	. *	2	0.474	-0.188	30.791	0.000
. **	. .	3	0.282	0.006	34.091	0.000
. **	. ***	4	0.352	0.441	39.378	0.000
. ***	. *	5	0.401	-0.078	46.457	0.000
. ***	. .	6	0.381	-0.033	53.059	0.000
. **	. *	7	0.217	-0.104	55.280	0.000
. .	. *	8	0.062	-0.129	55.471	0.000
. *	. *	9	-0.070	-0.174	55.717	0.000
. *	. .	10	-0.077	0.020	56.033	0.000
. *	. *	11	-0.085	-0.090	56.430	0.000
. * .	. .	12	-0.093	-0.032	56.923	0.000
. * .	. * .	13	-0.101	0.197	57.526	0.000
. * .	. .	14	-0.108	-0.030	58.257	0.000
. * .	. .	15	-0.116	0.022	59.137	0.000
. * .	. .	16	-0.124	0.043	60.188	0.000

Sumber : Output Eviews,data diolah (2019)

Berdasarkan pada gambar 4.5 diketahui nilai probability < 0.10 yang artinya model regresi tidak mengalami autokorelasi. Data yang dipilih berarti kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pemodelan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent yang lebih dari satu variabel. Regresi linier berganda juga digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif atau negatif dari masing-masing variabel selain itu juga dapat memprediksi nilai dari variabel dependen jika variabel independent mengalami kenaikan dan penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel independennya.

Tabel 4.2

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164191	0.169976	0.965965	0.3413
INV	4.36E-18	1.16E-18	3.752500	0.0007
INF	-0.076042	0.169075	-0.449752	0.6559
G	8.21E-19	3.67E-19	2.234495	0.0326
R-squared	0.646820	Mean dependent var		0.755000
Adjusted R-squared	0.613710	S.D. dependent var		1.449943
S.E. of regression	0.901172	Akaike info criterion		2.734198

Sum squared resid	25.98756	Schwarz criterion	2.910145
Log likelihood	-45.21557	Hannan-Quinn criter.	2.795608
F-statistic	19.53515	Durbin-Watson stat	0.938786
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y = 0.1641 + 4.3588 (\text{INV}) - 0.0760 (\text{INF}) + 8.2052(\text{G}) + e$$

- a Nilai konstanta adalah sebesar 0.1641 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu Inventasi, Inflasi dianggap tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi yang di lambangkan Y adalah sebesar 0.16%.
- b Nilai koefesien Investasi sebesar 4.3588 hal ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan jika variabel lainnya di asumsikan bernilai tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan Rp. 1.000.000Investasi, pertumbuhan ekonomi juga ikut naik sebesar 4.3588 Satuan.
- c Nilai koefesien Inflasi sebesar -0.0760 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan jika variabel lainnya diabaikan atai dianggap tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan 1 % Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar -0.07 %.
- d Nilai koefesien Pengeluaran Pemerintah sebesar 8.2052 hal ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan Rp 1.000.000 pengeluaran

pemerintah, pertumbuhan ekonomi juga ikut naik sebesar 8.2052 Satuan.

#### **4.6 Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji t (uji signifikansi parameter/uji parsial), uji F (uji signifikansi simultan). Berikut adalah table hasil uji Hipotesis.

Berdasarkan tabel 4.2 yang memaparkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan Uji Hipotesis maka diperoleh hasil berikut:

##### **4.6.1 Uji Signifikansi Parsial**

- a. Variabel Inventasi memiliki nilai t hitung sebesar  $3.752500 > t$  tabel 1.667 dan nilai signifikansi (sig.)  $0.0007 < 0.10$  sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang bearti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Inventasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar  $-0.449752 < t$  tabel 1.667 dan nilai signifikansi (sig)  $0.6559 > 0.10$  sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang bearti bahwa Inflasitidak berpengaruh signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- c. Variabel G memiliki nilai t hitung sebesar  $2.234495 > t$  tabel 1.667 dan nilai signifikasi (sig).  $0.0326 > 0.10$  sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak yang berarti bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara G dengan pertumbuhan Ekonomi.

#### **4.6.2 Uji Signifikansi Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, maka di peroleh nilai F hitung sebesar  $19,53515 > F$  tabel  $0,0326$  sedangkan F tabel padatingkat kepercayaan 10% sehingga  $0.326 < f$  hitung  $> f$  tabel  $<$  yaitu  $19,5315 > 0.326$  10% di Provinsi Aceh.

### **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.7.1 Pengaruh Inventasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kegiatan inventasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf ke makmuran rakyat.

Hasil dari analisis regresi dalam menemukan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai probability nya sebesar 0.1 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada yang menunjukkan bahwa Investasi memiliki hubungan terhadap Pertumbuhan ekonomi, dimana ketika Inventasi naik maka akan mengakibatkan Pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Athaillah (2013) yang memperoleh hasil bahwa Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan ekonomi.

#### **4.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi adalah salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu Negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan.

Hasil dari analisis regresi dalam menemukan bahwa inflasi memiliki probability lebih dari 10% yaitu sebesar  $0.6559 > 0.10$  sehingga Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.

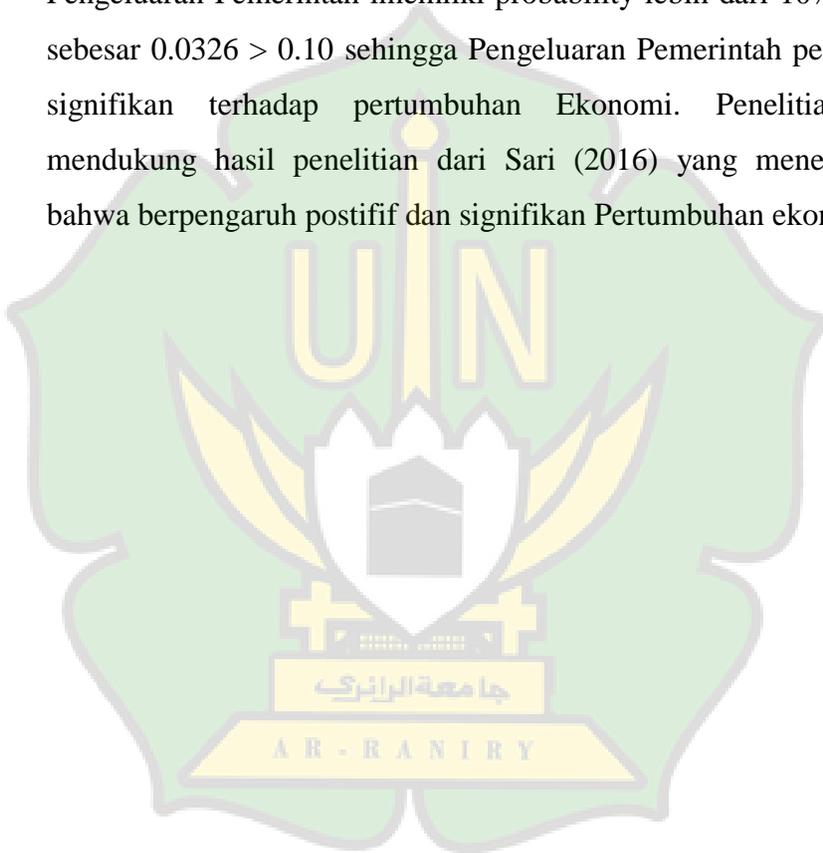
Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nugrahani (2013) yang menemukan bahwa inflasi tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.7.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan

pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produk.

Hasil dari analisis regresi dalam menemukan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki probabilitas lebih dari 10% yaitu sebesar  $0.0326 > 0.10$  sehingga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sari (2016) yang menemukan bahwa berpengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan ekonomi .



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Investasi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dalam penelitian dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Investasi memiliki nilai t hitung sebesar  $3.752500 > t$  tabel  $1.667$  dan nilai signifikansi (sig.)  $0.0007 < 0.10$  sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang bearti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Inventasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar  $-0.449752 < t$  tabel  $1.667$  dan nilai signifikansi (sig)  $0.6559 > 0.10$  sehingga  $H_{02}$ diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang bearti bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Variabel G memiliki nilai t hitung sebesar  $2.234495 > t$  tabel  $1.667$  dan nilai signifikasi (sig).  $0.0326 > 0.10$  sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $Ho_3$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara G dengan pertumbuhan Ekonomi.

## 5.2 Saran

Dari skripsi ini, Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka dapat memberikan beberapasaran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnyapenulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dapat menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi perekonomian dalam berinvestasi dengan memperhatikan informasi pergerakan pertumbuhan ekonomi, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Bagi manajer investasi, sebaiknya mempertimbangkan variabel dalam penelitian ini guna pengambilan keputusan penempatan dana masyarakat pemodal supaya bisa mempertahankan hasil dari pertumbuhan ekonomi
3. Bagi akademi perlu diadakan penelitian selajutnya, yakni menyempurnakan penelitian ini dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi dari semua mananger invests yang ada di Provinsi Aceh serta menambahkan variabel-variabel baru dan pengembanganteori sehingga penelitian selajutnya lebih baik dan kompherensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, M. N. (2019). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Di Propinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Akalpler, Ergin dan Hemn Adil. (2017). *The impact of foreign direct investment on economic growth in Singapore between 1980 and 2014*. Eurasia Business and Economics Society.
- Amsalul Hidayat, H. (2019). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Anggoro Heru, M. O. C. H. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Athallah, A. H., & Masbar, R. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Bachrein, S. (2016). *Pendekatan desa membangun di Jawa Barat: strategi dan kebijakan pembangunan perdesaan*. *Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Chatami, F. D. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-*

2012 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- D.,Ardani, R. P., Setiawan, J., & Sari, R. P. (2009). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Selama Tiga.
- Ekananda, M. (2015).*Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Famisda, N. (2018). Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.
- Fikri, M., Amri Amir, and Erni Achmad.(2014). *Analisis konsumsi masyarakat Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah
- Fu, Wen-Jun. (2013). *Analysis About Relationship Between Infrastructures Invests in Three Industry Departments and Economic Growth in Hubei Province*. Cina: Wuhan University of Technology. International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Jakarta.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Hasanah, Uswatun. (2013). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Asy-Syir'ah.
- Hasma, D. S. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Etd Unsyiah*.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). *Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam.
- Khan, Muhammad dan Waqas Hanif.(2018). *Institutional quality and the relationship between inflation and economic growth*. Springer Verlag GmbH Germany.
- Manik, T. (2012). Analisis pengaruh kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, intergovernmental revenue dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.
- Muchtar, E. H. (2016). *Perkembangan Tasyri'Ekonomi Pada Masa Khulafa 'Urrasyidin*. Jurnal Asy-Syukriyyah.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman.(2008). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nizar, Chairul. (2013). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*.Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kual. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

- Nugrahani Pramesthi, R. O. V. I. A. (2013). *Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Oktavia, R. (2019). Kontribusi Keberadaan Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- Prasojo, E., & Kurniawan, T. (2008). *Reformasi Birokrasi dan Good Governance Kasus Best Practices dari Sejumlah Daerah di Indonesia*. Jurnal Antropologi Indonesia.
- Rahayu, T. I. (2010). Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi). *Jurnal Gema Eksos*.
- Rajali, R. (2012). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Tentang Strategi Peningkatan Penerimaan Sektor Pajak Di Kabupaten Aceh Tenggara)*. Jurnal Administrasi Publik.
- Ramzi, Trabelsi dan Jouini Wiem.(2016). *Causality Nexus between Economic Growth*. Springer Science Business Media New York.
- Ratih, G. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ratnasari, R., & Nugroho, S. (2016). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2014* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Rustiono, Deddy. (2008). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro: Thesis.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). *pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia*. Jurnal Ekonomi
- Siregar, S. (2014). Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sitaniapessy, Harry A.P. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pdrb dan Pad*. Jurnal Economia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Alfabeta, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Ulfah, Maria, Mohd Nur Syechalad dan Muhammad Hamzah. (2014). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Banda Aceh Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Wirdarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Zhao, Yuhan dan Xuguang Song. (2017). *How Should the Chinese Government Invest R&D Funds: Enterprises or Institutions*. Springer Science Business Media.



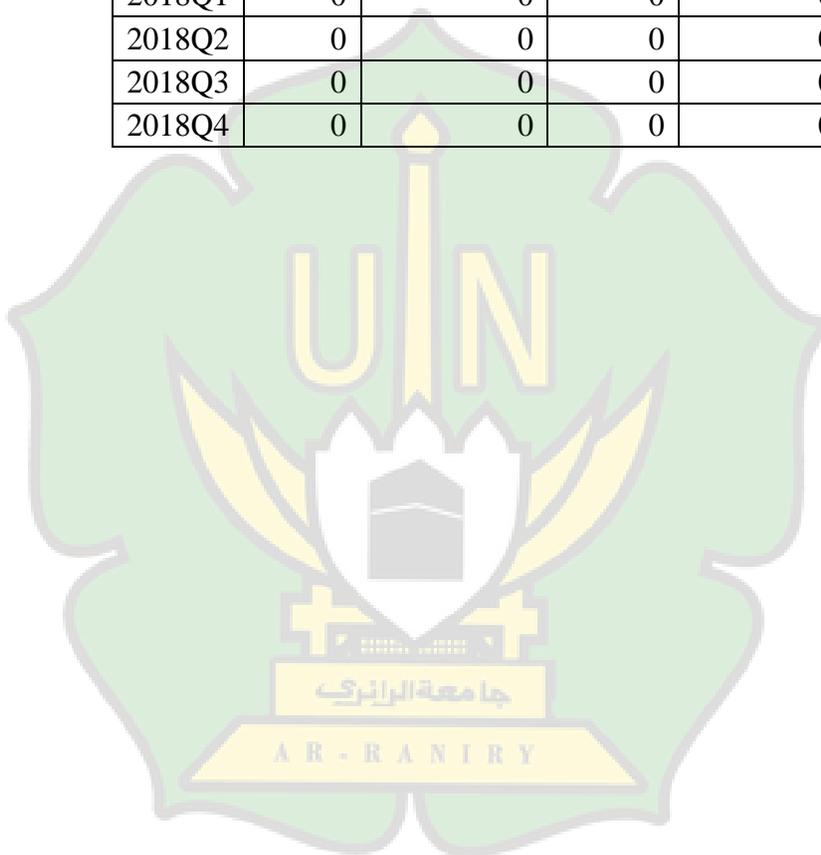
## Lampiran 1: Data Penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y) %	Investasi (Penanaman Modal dalam Negeri + Penanaman Modal Asing) (INV) satuan	Inflasi (INF) %	Pengeluaran Pemerintah (G) satuan
2010	2.74	41327438606	5.86	1957217500000
2011	3.28	2596196995000	3.43	1991318400000
2012	3.85	603225050000	0.22	2153599800000
2013	2.83	3660830355760	7.31	2283242100000
2014	1.65	51236329788070	8.09	2352008700000
2015	0.72	7831195511858	1.53	2450109700000
2016	3.31	4196990077500	3.95	2250591800000
2017	4.19	2458965241960	4.25	2449118700000
2018	4.16	7655645350000	1.85	2094465000000

Lampiran 2 : Data penelitian Interpolasi Data Tahunan Ke  
 Quartalan

	Y	INV	INF	G
2010Q1	2.74	4.13E+14	5.86	1.96E+18
2010Q2	3.28	2.60E+16	3.43	1.99E+18
2010Q3	3.85	6.03E+15	0.22	2.15E+17
2010Q4	2.83	3.66E+16	7.31	2.28E+18
2011Q1	1.65	5.12E+16	8.09	2.35E+18
2011Q2	0.72	7.83E+16	1.53	2.45E+18
2011Q3	3.31	4.20E+15	3.95	2.25E+18
2011Q4	4.19	2.46E+15	4.25	2.45E+18
2012Q1	4.61	7.66E+16	1.84	2.09E+17
2012Q2	0	0	0	0
2012Q3	0	3,99E-255	3,88E-255	3,89E-255
2012Q4	0	0	0	0
2013Q1	0	0	0	0
2013Q2	0	0	0	0
2013Q3	0	0	0	0
2013Q4	0	0	0	0
2014Q1	0	0	0	0
2014Q2	0	0	0	0
2014Q3	0	0	0	0
2014Q4	0	0	0	0
2015Q1	0	0	0	0
2015Q2	0	0	0	0
2015Q3	0	0	0	0
2015Q4	0	0	0	0
2016Q1	0	0	0	1,01E-292
2016Q2	0	0	0	0
2016Q3	0	0	0	0

2016Q4	0	0	0	0
2017Q1	0	0	0	0
2017Q2	0	0	0	0
2017Q3	0	0	0	0
2017Q4	0	0	0	0
2018Q1	0	0	0	0
2018Q2	0	0	0	0
2018Q3	0	0	0	0
2018Q4	0	0	0	0



## Lampiran 3: Analisis Deskriptif

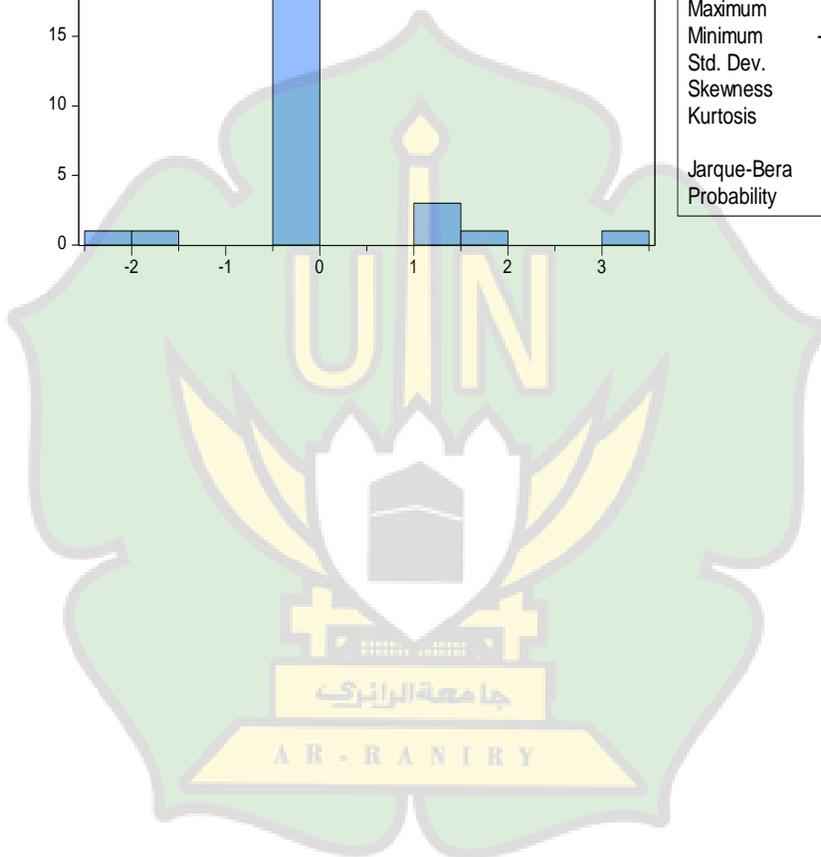
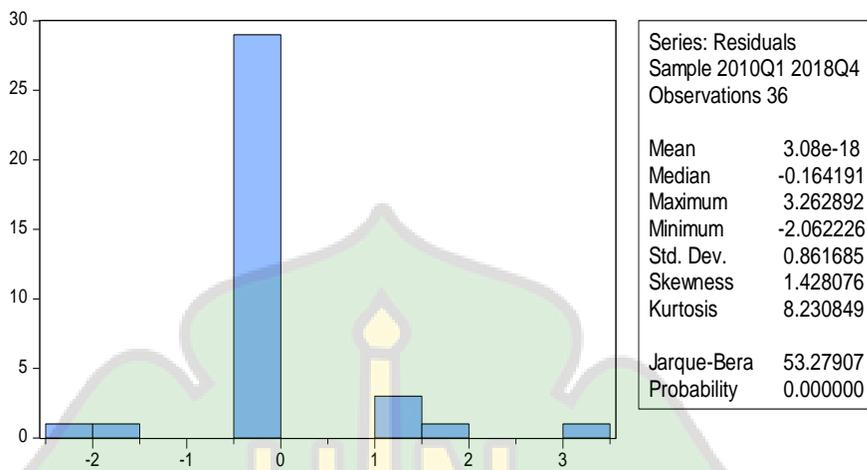
Date : 12/27/19

Time: 10:03

Sample : 2010Q1 2018Q4

	Y	INV	INF	G
Mean	0.755000	6.87E+16	1.013333	4.49E+17
Median	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	4.610000	7.66E+17	8.090000	2.45E+18
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	1.449943	1.74E+17	2.187381	9.02E+17
Skewness	1.578910	2.704156	2.113487	1.564858
Kurtosis	3.846981	9.590706	6.263652	3.513528
Jarque-Bera Probability	16.03381 0.000330	109.0309 0.000000	42.77809 0.000000	15.08824 0.000529
Sum	27.18000	2.47E+18	36.48000	1.62E+19
Sum Sq. Dev.	73.58170	1.06E+36	167.4622	2.84E+37
Observatios	36	36	36	36

## Lampiran 4: Uji Normalitas



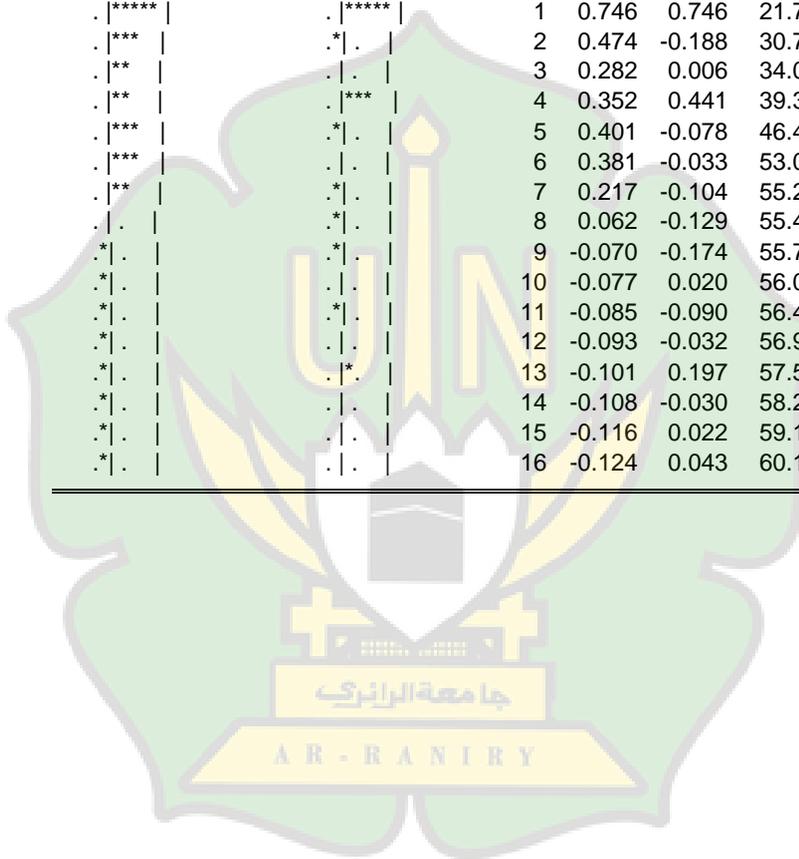
### Lampiran 5 : Uji Autokorelasi Correlogram

Date: 12/27/19 Time: 10:10

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
.  ****	.  ****	1	0.746	0.746	21.769	0.000
.  ***	.  *	2	0.474	-0.188	30.791	0.000
.  **	.  .	3	0.282	0.006	34.091	0.000
.  **	.  ***	4	0.352	0.441	39.378	0.000
.  ***	.  *	5	0.401	-0.078	46.457	0.000
.  ***	.  .	6	0.381	-0.033	53.059	0.000
.  **	.  *	7	0.217	-0.104	55.280	0.000
.  .	.  *	8	0.062	-0.129	55.471	0.000
.  *	.  *	9	-0.070	-0.174	55.717	0.000
.  *	.  .	10	-0.077	0.020	56.033	0.000
.  *	.  *	11	-0.085	-0.090	56.430	0.000
.  *	.  .	12	-0.093	-0.032	56.923	0.000
.  *	.  *	13	-0.101	0.197	57.526	0.000
.  *	.  .	14	-0.108	-0.030	58.257	0.000
.  *	.  .	15	-0.116	0.022	59.137	0.000
.  *	.  .	16	-0.124	0.043	60.188	0.000



## Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas

	Y	INV	INF	G
Y	1	0.717543	0.676664	0.684311
INV	0.717543	1	0.649167	0.527149
INF	0.676664	0.649167	1	0.885622
G	0.684311	0.527149	0.885622	1



## Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas

### Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.828858	Prob. F(3,32)	0.0070
Obs*R-squared	11.21865	Prob. Chi-Square(3)	0.0106
Scaled explained SS	18.65881	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

### Test Equation

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/30/19 Time: 09:48

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275990	0.116286	2.373372	0.0238
INV	5.19E-19	7.95E-19	0.653637	0.5180
INF	-0.037345	0.115669	-0.322858	0.7489
G	4.61E-19	2.51E-19	1.834364	0.0759
R-squared	0.311629	Mean dependent var		0.480686
Adjusted R-squared	0.247094	S.D. dependent var		0.710522
S.E. of regression	0.616520	Akaike info criterion		1.974989
Sum squared resid	12.16312	Schwarz criterion		2.150935
Log likelihood	-31.54980	Hannan-Quinn criter.		2.036399
F-statistic	4.828858	Durbin-Watson stat		2.232153
Prob(F-statistic)	0.006957			

## Lampiran 8: Analisis Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/27/19 Time: 10:03  
 Sample: 2010Q1 2018Q4  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164191	0.169976	0.965965	0.3413
INV	4.36E-18	1.16E-18	3.752500	0.0007
INF	-0.076042	0.169075	-0.449752	0.6559
G	8.21E-19	3.67E-19	2.234495	0.0326
R-squared	0.646820	Mean dependent var		0.755000
Adjusted R-squared	0.613710	S.D. dependent var		1.449943
S.E. of regression	0.901172	Akaike info criterion		2.734198
Sum squared resid	25.98756	Schwarz criterion		2.910145
Log likelihood	-45.21557	Hannan-Quinn criter.		2.795608
F-statistic	19.53515	Durbin-Watson stat		0.938786
Prob(F-statistic)	0.000000			

